

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN TK DARUL YAKIN KOTO RANAH**

**(Penelitian Tindakan Kelas Anak Usia 5-6 Tahun TK Darul Yakın Koto
Ranah)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

NUR PADILAH
NIM. 1786207008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN**Skripsi yang berjudul:****PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DARUL****YAKIN KOTO RANAH****(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Masalah
Motorik Halus Anak TK Darul Yakin Koto
Ranah)**

Disusun oleh:

Nama : Nur Padilah
NIM : 1786207008
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, Mei 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I**Pembimbing II**

Zulfah, M.Pd
NIP.TT: 096 542 2108

Moh. Fauziddin M.Pd.
NIP TT. 096 542 122

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan,

Program Studi PGPAUD
Ketua,

Dr. Nurmalina M.Pd.
NIP.TT:096 542 104

Musnar Indra Daulay. M.Pd
NIP.TT:096 542 108

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

JUDUL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DARUL
YAKIN KOTO RANAH**

Nama : Nur Padilah
NIM : 1786207008
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal : Juli 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zulpah, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Moh. Pauziddin, M.Pd.	(.....)
3. Penguji 1	: Joni, M.Pd.	(.....)
4. Penguji 2	: Rizki Amalia, M.Pd.	(.....)

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DARUL
YAKIN KOTO RANAH**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Kampar, 23 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan

Nur Padilah
NIM. 1786207008

ABSTRAK

Nur Padilah. 2022 : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi keterampilan memberi lem pada gambar, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian siswa TK Darul Yakin Koto Ranah yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada Kriteria BSB ada 3 anak atau 23.07%, BSH ada 5 anak atau sekitar 38.46%, untuk kriteria MB ada 3 anak atau 23%, sedangkan untuk kriteria BB 2 anak sekitar 15.38%. pada siklus II kriteria BSB ada 10 anak sekitar 76.92%, kriteria BSH sejumlah 2 anak atau sebesar 15.38%, kriteria MB ada 1 anak atau 7.69%, sedangkan untuk kriteria BB sudah tidak ada. Anak mampu memberi lem pada gambar, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase tanpa bimbingan dari guru.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Kolase, TK Darul Yakin Koto Ranah*

ABSTRACT

Nur Padilah. 2022: Improving Children's Fine Motor Skills Through Collage Activities with Paper Media for 5-6 Year Old Children at Darul Yakin Koto Ranah Kindergarten.

This study aims to improve fine motor skills through Collage with Paper Media for Children aged 5-6 years at Darul Yakin Koto Ranah Kindergarten. The fine motor skills studied included the skills of applying glue to pictures, arranging collage materials, gluing collage materials. This type of research is a classroom follow-up study which was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research subjects were Darul Yakin Koto Ranah Kindergarten students, totaling 13 children consisting of 5 boys and 8 girls. This research was conducted in June-July of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used observation sheets and observation tools in the form of photos. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that collage activities with paper media can improve the fine motor skills of early childhood. In BSB criteria there are 3 children or 23.07%, BSH there are 5 children or about 38.46%, for MB criteria there are 3 children or 23%, while for BB criteria 2 children are around 15.38%. in the second cycle the BSB criteria were 10 children around 76.92%, the BSH criteria were 2 children or 15.38%, the MB criteria were 1 child or 7.69%, while the BB criteria were not there. Children are able to put glue on pictures, arrange collage materials, glue collage materials without guidance from the teacher.

Keywords: *Fine Motor, Collage, TK Darul Yakin Koto Ranah*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua, sehingga peneliti diberikan kemampuan dan kesanggupan untuk dapat menyusun proposal penelitian ini dengan judul “**Mengenalkan Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Darul Yakin Koto Ranah**”. Tujuan penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas kuliah .

Dalam penulisan skripsi penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan prodi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Dr. Musnar Indra Daulay M.Pd. selaku prodi S1 PG Paud Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Zulfah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Moh. Fauziddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Joni, M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Rizki Amelia, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi arahan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Kepala Perpustakaan Universitas Pahawan Tuanku Tambusai yang telah melayani peneliti dalam meminjamkan buku yang diperlukan.
7. Kepala sekolah, majelis guru TK Darul Yakin Koto Ranah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi di TK Darul Yakin Koto Ranah.
8. Ayah, Ibu dan suami serta keluarga tercinta yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan peneliti sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali “ *jazakumullahu Khairu al-jazaa*” dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa menyelesaikan tugas ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penelitian berikutnya.

Bangkinang, Mei 2022

Penulis,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah	3
	C. Tujuan Penelitian	3
	D. Manfaat Penelitian	4
	E. Definisi Operasional.....	4
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Kajian Teori	6
	1. Pengertian Motorik Halus	6
	2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	8
	3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	1
	4. Tinjauan Tentang Kolase	10
	B. Penelitian Relevan.....	16
	C. Kerangka Pemikiran.....	19
	D. BAB III METODE PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian	21
	B. Subjek Penelitian.....	22
	C. Metode Penelitian.....	22
	D. Prosedur Penelitian.....	24
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	26

F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknis Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Pratindakan	33
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	36
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
Tabel. 3.1	Kisi - kisi Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	27
Tabel. 3.2	Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari – jemari tangan kanan/kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar, kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar, aktivitas kolase merekatkan bahan kolase pada pola gambar.....	28
Tabel. 3.3	Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari - jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas.....	30
Tabel. 3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan menggunakan jari - jemari Tangan kanan dan kiri dalam.....	31
Tabel. 4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak	31
Tabel. 4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I	42
Tabel. 4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus II.....	52
Tabel. 4.5	Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase.....	52
Tabel. 4.6	Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	54

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Keterangan	Hal
Gambar. 4.1	Grafik Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Awal.....	35
Gambar. 4.2	Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	43
Gambar. 4.3	Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	51
Gambar. 4.5	Grafik Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Penelitian.....	65
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	66
Lampiran 3	Lembar Observasi.....	68
Lampiran 4	Rubrik.....	71
Lampiran 5	Dokumentasi.....	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar (sujiono.2009:6). Anak usia dini adalah anak yang sangat aktif, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk perempuan dan empat belas tahun untuk laki-laki (B. Hurloch,1978:108). Pendapat

yang tidak jauh berbeda juga mengatakan bahwa masa kanak-kanak atau usia dini adalah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun, walaupun masih terikat dan memfokuskan diri kepada hubungan dengan orang tua atau keluarga, namun masa kanak-kanak ini ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri (self-control) dan hasrat untuk memperluas pergaulan dengan anak-anak yang sebaya. (Mulyadi. 2007:38). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu (Depdiknas,2007:9). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil observasi awal Sabtu, 08 Januari sampai 15 Januari 2022 , bahwa kemampuan motorik Halus anak didik TK Darul Yaqin Koto Ranah masih belum berkembang secara optimal. Peneliti juga melihat langsung dilapangan yang mana dalam 13 anak masih terdapat 7 anak yang Belum Berkembang dan 6 anak Berkembang Sesuai Harapan untuk melakukan Kolase dengan Media Kertas. Oleh karena itu dapat dikatakan kemampuan motorik halus anak didik masih rendah terlihat dari sikap perilaku anak didik antara lain, tidak tertarik dan kurang aktif dalam

mengikuti pembelajaran motorik halus. Dengan menggunakan metode kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan masalah diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Kolase dengan Media Kertas pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Darul Yakin Koto Ranah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak TK Darul Yakin Koto Ranah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan peneliti di atas diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik: manfaatnya bagi anak yaitu dapat meningkatkan hasil belajar anak pada metode kolase dengan berbagai media dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan keterampilan dalam menempel

2. Manfaat bagi pendidik: Mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus.
3. Manfaat bagi sekolah: Memberikan masukan kepada sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya menafsirkan yang menimbulkan kesalahan fahaman dalam dalam penyusunan skripsi penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan Definisi Operasional yang ada dalam skripsi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam melibatkan koordinasi mata dan tangan serta dalam menggunakan jari anak untuk mengembangkan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak terlihat ketika anak terampil menyusun bahan-bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan dan meletakakan, kemudian terlihat anak merekatkan bahan kolase pada gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan kedua jari.

2. Kolase adalah kreasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan bekas dan sebagainya kedalam sebuah gambar sehingga menghasilkan sebuah karya seni.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Martin (2006: 7) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi antara mata dan tangan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau

memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Sujiono (2008:12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Hurlock (2000: 150) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Sedangkan menurut pendapat Yudha dan Rudiyanto (2005: 118) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai

media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat.

Dengan motorik yang bagus, seorang anak bisa dengan mudah dan lancar melakukan aktivitas lainya untuk menunjang tumbuh kembangnya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik dan motorik halusnya. Peran orang tua dan lingkungan dalam membantu dan mendorong kemampuan motorik anak menjadi sebuah keharusan. Misalnya perkembangan motorik halus, dimana keluarga dan sekolah harus mempersiapkan alat dan kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus anak seperti menggambar, menggunting, menempel, memasak dan sebagainya.

2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Bredekamp & Coople (1997 dalam M.Ramli, 2005: 191-192) perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun sebagai berikut:

- a. Memukul dengan kepala palu
- b. menggunakan gunting dan obeng tanpa bantuan
- c. Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasangkan baju boneka
- d. Membuka resleting mantel; memasang kancing dengan baik
- e. mengikat tali sepatu dengan bantuan orang dewasa
- f. Berpakaian dengan cepat

Lerner (Triharso Agung, 2013: 23-24) berpendapat bahwa, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti : papan tulis, kertas, pensil, gambar dan spidol. Berdasarkan uraian tentang perkembangan keterampilan motorik di atas, dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dapat dimasukkan dalam keterampilan motorik halus sebagai indikator pencapaian perkembangan.

3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan peningkatan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke

arah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang baik.

Tujuan perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 146) adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan gerak motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis dan menggambar.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dengan aktivitas tangan.

Tujuan secara khusus pengembangan motorik halus anak usia dini adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan untuk mengenal menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

4. Tinjauan Tentang Kolase

a. Pengertian kolase

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris 'collage' berasal dari kata 'coller' dalam bahasa Prancis, yang artinya "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai materi seperti: kertas, kain, biji-bijian dan lain sebagainya. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan

menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan bekas dan sebagainya. Misalnya biji-bijian, kertas berwarna, kertas koran, kertas kalender, kain perca, dan lain sebagainya (Sumanto, 2005: 94). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kolase (menempel) merupakan keterampilan tangan untuk menyusun beberapa benda-benda seperti potongan-potoan kain, kertas, biji, koran,daunkering atau pun kayu kering, yang membentuk gambar yang indah.

b. Jenis kolase

Menurut Syakir dan Sri (2013: 14) karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan matrial.

1) Menurut Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai/terapan (*applied art*). Seni murni adalah karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

2) Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk

menghias kendi merupakan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi. Sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan dinding, misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

3) Menurut corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *representatif* dan *nonrepresentatif*. *Representatif* artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan *nonrepresentatif* artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4) Menurut material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Secara umum, jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintetis (plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/coklat, kain perca, dan lain-lain).

c. Manfaat Kolase

Kemampuan anak dalam kegiatan kolase dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Melatih Motorik Halus Anak

Pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karna membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya dibidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jemari jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

2) Meningkatkan Kreativitas

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Melatih Konsentrasi

Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasa.

4) Mengenal Warna

Kolase terdiri atas banyak sekali warna: merah, hijau, kuning, biru dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan bertambah banyak.

5) Mengenal Bentuk

Selain warna, berbagai bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang dan busur.

d. Bahan untuk Kolase

Berbagai jenis material yang dimanfaatkan sebagai bahan baku sebagai pembuatan kolase, yaitu sebagai berikut:

1) Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan yang bersumber dari alam, misalnya seperti: daun, bunga kering, kerang, ranting, biji-bijian, akar dan lain-lain.

2) Bahan Olahan

Bahan olahan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti: Serat, plastic, potongan kayu, kapas dan sebagainya.

3) Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa untuk dimanfaatkan ulang dan banyak terdapat dilingkungan sekitar, seperti: majalah bekas, bungkus permen, koran bekas, tutup botol, tangkai es krem dan sebagainya.

e. Langkah-langkah Pembelajaran kegiatan Kolase

Langkah-langkah Guru dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan, media, dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan kolase. Ditata dengan rapi diatas meja agar anak-anak dapat melihatnya. Ada pola gambar yang sudah jadi, bahan

kolase yang sudah jadi, dan lem yang akan digunakan untuk menempel.

- 2) Memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 3) Memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh, agar anak-anak menjadi lebih semangat dalam membuat kolase.
- 4) Memberikan contoh bagaimana cara menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar secara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis. Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lain-lain.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.

f. Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Peningkatan motorik halus pada anak akan terjadi apabila anak selalu berlatih terus menerus. Sehingga dalam meningkatkan motorik halus anak, guru dapat membantu dengan

menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan berbagai media. Sehingga hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan Sumanto (2005: 88).

g. Hubungan Motorik Halus dengan Kolase

Kemampuan motorik halus anak merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan dipermukaan gambar. Hubungan keduanya sangat terkait, melalui kolase dapat menggerakkan jari jemari dalam kegiatan menempel potongan kolase pada pola gambar selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan.

Anak-anak usia 5 tahun dan 6 tahun memiliki banyak tenaga, Keterampilan motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan berfokus dalam tindakan mereka John W (2004: 225).

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti ini, maka peneliti mencantumkan penelitian yang relevan terhadap penelitian ini.

1. Penelitian oleh Ullinuha (2018) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al- Azhar permata Purisemarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams pada kondisi awal menunjukkan bahwa

kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak (40%) pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 1 anak (6,66%) pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak (40%), pada siklus I mengalami penurunan menjadi 1 anak (6,66%), dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak (20%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 anak (86,66%), dan pada siklus II meningkat menjadi 14 anak (93,33%). Perolehan persentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan $\geq 75\%$. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan dengan menggunakan kepingan kertas, kepingan kardus bekas, kepingan daun kering dengan menggunakan jari-jari tangan yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A As-syams di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

2. Penelitian oleh Familiani (2019) yang berjudul “Penerapan media Kolase Dalam meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyo Jati 16 C metro Barat Koto metro”. hasil penelitian, menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik TK

PKK Mulyojati pada siklus I peserta didik yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 8 peserta didik pada siklus keII meningkat menjadi 11 peserta didik

3. Penelitian oleh Ningtyas (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Kolase Berbahan Alam pada Kelompok B di TK Khadijah”. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan anak yang mencapai ketutasan, dimana siklus I hanya 10 orang anak (43,5%) yang dikategorikan cukup dan meningkat menjadi 19 orang anak (82,6%) yang dikategorikan baik pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase yang langsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, disarankan pada guru PAUD untuk menerapkan Metode Kolase dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Universitas Negeri Malang.
4. Penelitian oleh Kurniawati (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Dengan Biji-bijian pada Kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Ngajuk”. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus, berdasarkan hasil observasi siklus I hasil aktifitas pembelajaran anak (66,7%) dan pada siklus II hasil aktifitas anak meningkat menjadi (87,8%) dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik kolase dapat

meningkatkan kemampuan motorik halus dikelompok B. Dan disarankan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.

C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan motorik halus pada anak Taman Kanak-kanak merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah metode kolase. Pembelajaran kemampuan motorik halus khususnya dalam metode kolase harus mendapat perhatian khusus dari guru atau pendidik. Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa sekolah saat ini, metode kolase sudah diperkenalkan pada anak sejak anak baru masuk sekolah. Namun, setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda ada yang sudah mampu dan banyak juga yang belum menguasai kegiatan kolase.

Berdasarkan Observasi di TK Darul Yakin Koto Ranah Keterampilan Motorik Kasar anak belum berkembang secara optimal, yaitu pada unsur keseimbangan, kekuatan dan kelancaran. Untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, peneliti dan guru memilih kegiatan permainan enggrang batok kelapa untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Berdasarkan observasi kepada anak TK Darul Yakin Koto Ranah, Anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya dalam melipat kertas,

menganyam, mencocok dan menggunting, yang ditandai dengan kurang mengkoordinasikan mata dan tangan masih lemah. Kemampuan Motorik halus, beberapa kondisi antaranya adalah ketika guru memberikan tugas hanya beberapa anak yaitu 3 sampai 6 anak dari 13 anak yang dapat menyelesaikan sendiri tanpa bantuan guru. Pada saat anak diberi kegiatan masih banyak anak masih salah atau belum benar melakukan tugas. Selain itu masih banyak anak yang belum bisa melipat kertas dengan rapi dan masih banyak anak yang minta bantuan guru. Seiring dengan bertambahnya usia anak, keterampilan motorik halus anak akan semakin baik. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Dengan demikian anak merasa senang dan bersemangat pada saat melaksanakan tugas, sehingga anak termotivasi ingin mencobanya kembali.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka diajukan hipotesis tindakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Taman Kanak-kanak (TK) Darul Yakin Koto Ranah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini disusun untuk memecahkan masalah dan diterapkan dalam situasi yang sebenarnya, serta melaksanakan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini dilakukan sebagai strategi pemecahan dengan manfaat tindakan nyata, kemudian melaksanakan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dapat dapat dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai permasalahan yang dihadapi.

Suharsimi (2010: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindak kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan pendidik dan calon pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan penelitian ini pendidik dan calon pendidik dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial khususnya kemampuan motorik halus, sedangkan manfaat bagi anak yaitu memberi variasi yang baru dalam belajar agar anak tertarik dalam proses pembelajaran dan perkembangan sesuai yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK Darul Yakin Koto Ranah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak didik Taman TK Darul Yakin Koto Ranah yang berjumlah 13 orang anak didik. Terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Usia siswa TK Darul Yakin Koto Ranah rata-rata berada pada rentang 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan motorik halus siswa TK Darul Yakin Koto Ranah masih kurang berkembang. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh Ibu Linawati, S.Pd selaku guru kelas TK Darul Yakin Koto Ranah yang menjadi mitra kolaborasi. Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak TK Darul Yakin Koto Ranah, penelitian ini akan dilaksanakan di TK Darul Yakin Koto Ranah.

C. Metode penelitian

Dalam model Kemmis dan Taggart (Suharsimi, 2010: 137) adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun lembar observasi tentang keterampilan motorik halus anak.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa kamera.

d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelajaran yang berupa kegiatan kolase dengan media kertas.

2. Tindakan

a. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun.

b. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap respon dan perilaku anak, berdasarkan lembar observasi.

3. Observasi

a. Peneliti melihat dan mencatat perkembangan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan instrumen observasi yang telah direncanakan.

b. Mencatat data yang diperoleh.

c. Melakukan pendokumentasian.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti dan untuk mengetahui perlu tidaknya siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk menyusun rencana perbaikan apabila tindakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan model penelitian tersebut, empat komponen diatas dapat disebut sebagai siklus. Dalam pelaksanaanya,

jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan untuk suatu peningkatan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

- a. Menentukan tema, subtema dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan metode kreasi kolase.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan kolase.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik menggunakan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan terhadap efektivitas anak dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan akan dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

Observasi akan dilaksanakan selama dalam proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase pada saat proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Peneliti, melihat dan mencatat perkembangan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan instrumen observasi yang telah direncanakan.
- b. Mencatat data yang diperoleh
- c. Melakukan pendokumentasian

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kolase.

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis kemudian dilaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan hasil akhir gambar anak dengan melakukan penilaian proses yang terjadi.

- b. Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin terjadi agar dapat dibuat rencana perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan di lapangan, artinya peneliti melakukan pengamatan dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang terjadi baik sebelum ada tindakan, pada saat proses tindakan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pada proses pembelajaran memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan, mempertanyakan informasi menarik, dan mempelajari dokumen yang ada. Agar observasi terarah, maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan dan hasil karya kolase anak serta RPPH yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu instrumen hasil karya. Hasil karya digunakan untuk menilai hasil karya anak. Observasi digunakan untuk mengungkap tingkat perkembangan motorik halus peserta didik.

Sedangkan dokumentasi, dan foto digunakan untuk pembuktian perkembangan motori halus peserta didik selama kegiatan belajar menggunakan media kolase. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu disusun lembar observasi penelitian sebagai tuntutan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama siklus berlangsung. Adapun dengan kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan motorik halus	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk melakukan aktivitas	Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar.
		Anak terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase menyusun bahan kolase pada pola kolase.
		Anak terampil dalam menggunakan jari jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase merekatkan bahan kolase pada pola kolase.

--	--	--

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menggunakan Jari-Jemari Tangan Kanan/Kiri dalam Aktivitas Kolase Memberi Lem pada Pola Gambar.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak terampil baik sekali menggunakan tangan kanan dan kiri dalam memberi lem bahan kolase.	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan kebutuhan, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar sudah rata, dengan sangat hati-hati dan tidak belepotan.	4
2	Anak terampil baik menggunakan tangan kanan dan kiri dalam memberi lem bahan kolase.	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan kebutuhan, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar sudah rata, dengan hati-hati dan tidak belepotan.	3
3	Anak cukup terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem bahan kolase.	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk kanan/kiri untuk mengambil lem namun berlebihan ada yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar kurang rata, tidak hati-hati dan belepotan.	2
4	Anak kurang terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam memberi lem bahan kolase.	Jika anak masih terlihat kaku menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem, cara mengoleskan lem ke permukaan gambar masih belum rata dan masih belepotan, terburu-	1

		buru dan kurang hati- hati.	
5	Anak terampil baik sekali menggunakan tangan kanan/kiri dalam menyusun bahan kolase.	Jika anak mampu menyusun bahan kolase kedalam pola gambar dengan cara menaburkan atau pun menjimpit dengan hasil yang sangat rapi, penuh, cepat selesai, dan bersih.	1
6	Anak terampil baik menggunakan tangan kanan/kiri dalam menyusun bahan kolase.	Jika anak mampu menyusun bahan kolase kedalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menjimpit dengan hasil yang rapi, penuh, cepat selesai, dan bersih.	3
7	Anak cukup terampil menggunakan tangan kanan/kiri dalam menyusun bahan kolase.	Jika anak mampu menyusun bahan kolase kedalam pola gambar dengan cara menaburkan atau pun menjimpit dengan hasil yang cukup rapi, penuh, selesai, dan bersih.	2
8	Anak kurang terampil menggunakan tangan kanan/kiri dalam menyusun bahan kolase.	Jika anak mampu menyusun bahan kolase kedalam pola gambar dengan cara menaburkan atau pun menjimpit dengan hasil yang kurang rapi, penuh, tidak selesai.	1
9	Anak terampil baik sekali menggunakan jari kanan/kiri dalam merekatkan bahan kolase.	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada gambar dengan ditekankan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi dengan sangat baik, dan hasilnya merekat kuat.	4
10	Anak terampil baik menggunakan jari kanan/kiri dalam	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada gambar dengan ditekankan pelan-pelan	3

	merekatkan bahan kolase	menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi dengan baik, dan hasilnya merekat.	
11	Anak cukup terampil menggunakan jari kanan/kiri dalam merekatkan bahan kolase.	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi dengan cukup baik, dan hasilnya cukup merekat.	2
12	Anak kurang terampil menggunakan jari kanan/kiri dalam merekatkan bahan kolase.	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi dengan cukup baik, dan hasilnya kurang merekat.	1

Penilaian yang digunakan dalam menentukan peningkatan kemampuan motorik halus anak didik sebagai berikut :

- BB : Belum Berkembang,
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Kategori dan kriteria penilaian aktivitas anak :

- BB : Belum Berkembang, diberi skor 1, artinya bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
 MB : Mulai Berkembang, diberi skor 2, artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, diberi skor 3, artinya bila anak dapat melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik, diberi skor 4, artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh data dari proses pembelajaran melalui hasil karya. Hasil karya ini dicatat secara rinci yang akan dilaporkan dalam bentuk presentasi kemampuan motorik halus peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan motorik halus anak. Teknik analisa data dalam persentase ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak dikelas. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Suharsimi (2010: 236) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{N \times 100\%}{S}$$

Keterangan :

P = Persentase

N = Jumlah anak yang peningkatan keterampilan motorik halus nya
baik/cukup/kurang

S = Jumlah anak keseluruhan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021 di TK Darul Yakin Koto Ranah yang beralamatkan di desa Koto Ranah . TK Darul Yakin Koto Ranah, jumlah keseluruhan siswa ada 13 anak, dengan jumlah tenaga pendidik 3 guru, 1 kepala TK dan 1 orang tenaga administrasi serta 1 orang tenaga pendidik. Subyek penelitian ini adalah anak TK Darul Yakin Koto Ranah berjumlah 13 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motorik halus anak pada TK Darul Yakin Koto Ranah masih kurang berkembang, hal ini terlihat dari beberapa hal yang umum diantaranya anak mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan maupun jari-jemari tangan dan koordinasi mata dengan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit, seperti: mengancingkan baju, membentuk benda dengan plastisin, menggunting dan menempel gambar dengan tepat.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah menggambar bebas, mewarnai, mencetak dengan pelepah pisang, dan melipat kertas lalu menempelkan di buku menempel. Kegiatan kolase dengan media kertas masih jarang di gunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak

TK Darul Yakin Koto Ranah. Dalam kegiatan menempel sesuai pola dan melipat kertas yang kemudian menempelkannya di buku menempel anak-anak sering mengambil lem dan mengoleskan lem biasanya menggunakan *cuttonbud*, jari-jemari anak tidak bersentuhan langsung dengan lem. Untuk penelitian tindak kelas ini diharapkan anak-anak bisa menggunakan jari-jemarinya langsung dalam kegiatan kolase.

Sebelum melakukan penelitian tindak kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan awal kemampuan motorik halus anak TK Darul Yakin Koto Ranah, khususnya dalam kegiatan kolase yang difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut: keterampilan anak menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam aktifitas memberi lem, menyusun bahan kolase, serta merekatkan bahan kedalam pola gambar. Adapun hasil osbservasi dari kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Darul Yakin Koto Ranah sebelum ada tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal

1. Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor 3-4
2. Mulai berkembang (MB), apabila anak mencapai skor 5-6
3. Berkembang sesuai harapan (BSH), apabila anak mencapai skor 7-9
4. Berkembang sangat baik (BSB), apabila anak mencapai skor 10-12

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan hal ini dapat dilihat ditabel 1 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 1 anak sekitar

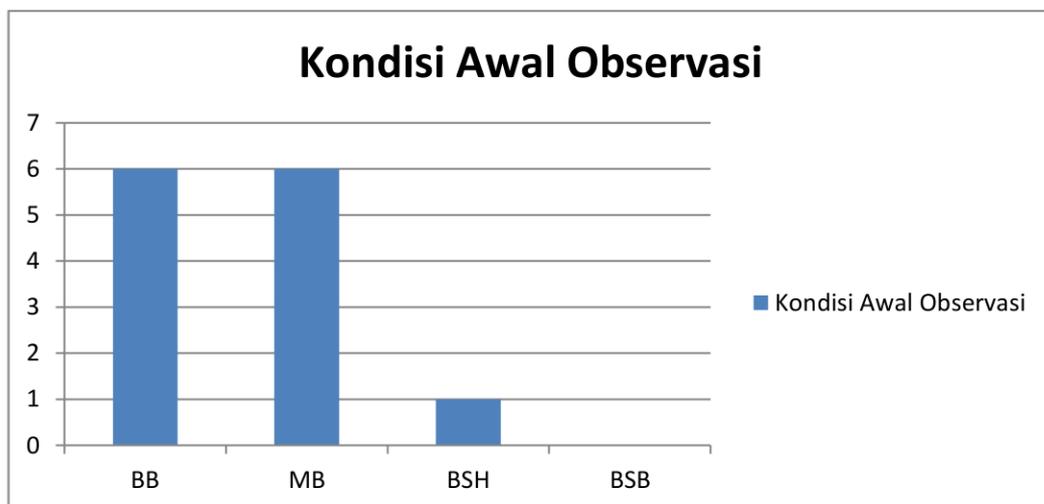
7.6% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 5 anak sekitar 38.4% yang memperoleh skor (2), pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 1 anak sekitar 7.6% yang memperoleh skor (3) dari hasil observasi kondisi awal tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah anak	Persentase (%)
B2	BB	6	46.15%
	MB	6	46.15%
	BSH	1	7.69%
	BSB	0	0%

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan hanya ada 1 anak sekitar 7.69% saja.

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada TK Darul Yakin Koto Ranah masih kurang berkembang. Untuk itu, peneliti merencanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan lebih meningkat lagi melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dipilih dalam hal ini karena alat dan bahan mudah didapat dan beragam, tidak berbahaya dan aman bagi anak-anak, meningkatkan kreativitas, anak dapat mengenal warna dan bentuk, anak dapat melatih konsentrasi dan anak dapat memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Menyipkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase.

b. Pelaksanaan Tindakan**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan yang pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 06 Juni 2022 dari pukul 07.30 – 11.30 WIB. Sebelum dimulai kegiatan, guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana/prasarana yang akan digunakan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama meliputi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berikut uraian proses kegiatan pembelajaran pada TK Darul Yakin Koto Ranah

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris didepan kelas disiapkan oleh guru. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk dikursi masing - masing untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab, dilanjutkan dengan berdo'a dan apersepsi kegiatan sebelum pelajaran. Setelah selesai guru menjelaskan tentang kegiatan kolase dan alat/bahan yang digunakan serta memberi contoh cara melakukan kegiatan kolase. Anak-anak diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tepuk “semangat” agar anak tidak terlihat lesu dan lemas. Guru kemudian membagikan media yang akan digunakan untuk membuat kolase. Dan meminta anak untuk duduk rapi sesuai dengan kelompoknya, sebelum memulai kegiatan kolase anak-anak diajak membaca basmalah. Kegiatan inti yang pertama adalah membuat kolase gambar burung dengan media kertas, kegiatan kedua anak-anak diminta untuk menggunting pola burung dan kegiatan terakhir menulis kata kelinci. Saat anak-anak mengerjakan tugas-tugasnya, guru memberikan bimbingan dan motivasi pada setiap anak agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal dan baik.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan tepuk “semangat” dan anak-anak mengucapkan dengan lantang dan jelas. Selanjutnya anak-anak diajak untuk menyebutkan angka-angka dan berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan. Kegiatan diakhiri dengan berdo’a pulang dan ditutup dengan salam dari guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022 . jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ada 13 anak. Tidak ada anak yang absen pada hari tersebut. Berikut gambaran kegiatan penelitian tindak kelas yang telah dilaksanakan.

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris didepan kelas disiapkan oleh guru. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar dikarpet untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab, dilanjutkan dengan berdo'a dan apersepsi kegiatan sebelum pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Proses kegiatan kolase pada pertemuan kedua siklus I dimulai dengan guru menampilkan kolase media kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama guru menjelaskan kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas kemudian guru menunjukkan bentuk gambar ikan yang merupakan hasil kolase yang telah dibuat

sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi kegiatan. selain kegiatan kolase menggunakan media kertas, ada kegiatan inti lain yang telah dipersiapkan yaitu mewarnai gambar ikan dan terakhir kegiatannya adalah mengurutkan gambar kucing dari besar kekecil. Pada setiap aktivitas yang dilakukan anak, guru selalu memberikan motivasi agar anak dapat mengerjakan tugasnya tanpa bantuan. Setelah anak menyelesaikan tugasnya, anak-anak bergegas mencuci tangan untuk makan makanan yang dibawa dan anak-anak beristirahat dan bermain.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak bernyanyi “satu-satu sayung ibu” dilanjutkan mengenal angka 1 sampai 10 dan mengenal hurup-hurup vocal. Kegiatan diakhiri dengan berdo’a pulang dan ditutup dengan salam dari guru.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran kolase menggunakan media kertas. Seluruh proses siklus I selama 2 pertemuan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pada awal siklus I anak masih terlihat bingung karena bahan yang digunakan termasuk media baru bagi anak, kebingungan anak

terlihat dari cara mengolesi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase langkah awal untuk memulai kegiatan kolase dengan ragu-ragu sehingga perlu bimbingan dan arahan dari guru maupun peneliti. Meskipun begitu anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari sikap anak yang ingin membantu membagikan alat dan bahan belajar kemudian ingin cepat menyelesaikan pekerjaan kemudian bertanya kegiatan selanjutnya yang akan dikerjakan.

Pada awal pertemuan, anak terlihat penasaran dan mulai tertarik dengan media yang telah dipersiapkan. Guru mulai menjelaskan mengenai kegiatan kolase saat memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase, sehingga anak mulai mengerti serta antusias dalam kegiatan kolase menggunakan media kertas. Pada pertemuan pertama anak-anak masih perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru dan peneliti karena anak masih kesulitan dan bingung mengerjakan kegiatan kolase dalam memberikan lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase.

Memasuki pada pertemuan kedua anak mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dengan media kertas yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Pada siklus I ini guru dan peneliti

lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas, hal ini dilakukan supaya anak dapat mengerjakan dengan mandiri. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

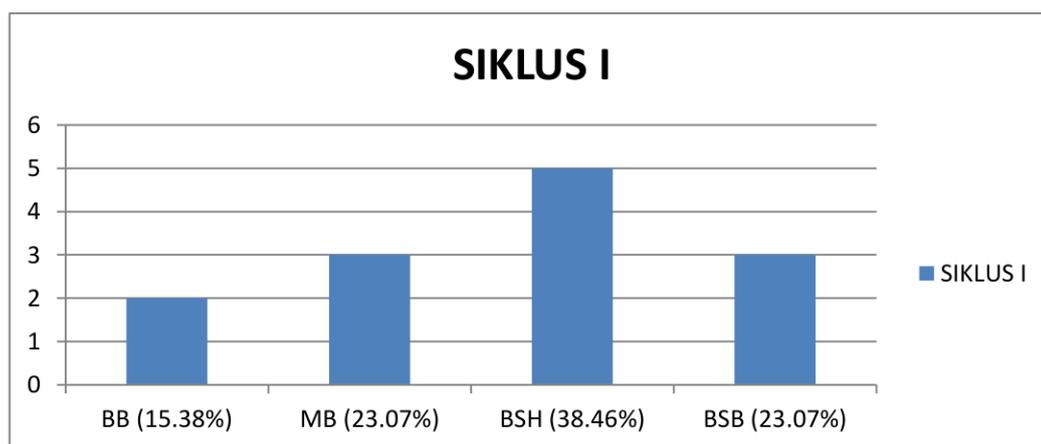
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I

Kriteria	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BSB	1	7.69%	3	23.07%
BSH	3	23.07%	5	38.46%
MB	5	38.46%	3	23.07%
BB	4	30.76%	2	15.38%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan media kertas pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 1 anak apabila dipersentasekan sebesar 7.69%, kriteria BSH sejumlah 3 anak atau 23.07%, kriteria MB sejumlah 5 anak atau 38.46%, sedangkan untuk kriteria BB sejumlah 4 anak dengan persentase 30.76%, sedangkan pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 3 anak atau sekitar 23.07%, kriteria BSH sejumlah 5 anak atau 38.46%, dan untuk kriteria MB sejumlah 3 anak atau 23.07%, kriteria BB masih ada 2 anak atau 15.38%. Hal itu terlihat dari anak telah mampu memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase meskipun belum

begitu rapi. pada siklus I ini anak yang mencapai kriteria BSB dalam keterampilan memberi lem pada pola adalah 3, anak yang mencapai kriteria BSB dalam keterampilan menyusun bahan kolase adalah 0 dan anak yang mencapai kriteria BSB dalam keterampilan merekatkan bahan kolase adalah 0. Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi yaitu Ra, Anj, Aur dengan jumlah skor 10 sedangkan anak yang mnedapatkan skor terendah adalah Dn dan Sf dengan jumlah skor 4.

Hasil observasi di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak siklus I

Demikian, berdasarkan uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada anak TK Darul Yakin Koto Ranah berada dalam kategori meningkat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki dalam perencanaan siklus II yang diharapkan memberikan peningkatan

dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Hasil kegiatan refleksi merupakan gambaran selama proses pembelajaran untuk mencari kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga menemukan kendala-kendala yang mempengaruhi peningkatan keterampilan motorik halus anak. Beberapa kendala yang perlu dicarikan solusinya yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih merasa jijik menggunakan jari untuk mengambil lem karena merasa takut kalau lemnya tersebut menempel pada jari tangan dan tidak bisa dibersihkan, sehingga menyebabkan anak mengambil lemnya terlalu sedikit dan ada juga yang terlalu banyak serta saat mengoleskannya masih belum rata.
2. Masih ada banyak karya anak yang belum rapi.
3. Terdapat sejumlah anak yang masih mengobrol ketika mengerjakan tugasnya, kurang berhati-hati dan terburu-buru dalam kegiatan kolase ini.

Beberapa kendala yang muncul, peneliti bersama guru berdiskusi mencari solusi kendala-kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru memberikan motivasi dan hadiah agar anak-anak mau menggunakan jemari tangan kanan untuk mengambil

lem sesuai dengan kebutuhan, agar anak-anak dapat meningkatkan hasil karyanya menjadi lebih baik.

2. Peneliti dan guru membagi kelompok dengan pembagian kelompok yang tepat, yaitu: anak yang memiliki hubungan dekat akan dipisah supaya mereka tidak asyik mengobrol, bisa lebih fokus mengerjakan tugas dan lebih maksimal lagi dalam membuat karya kolase sehingga kemampuan motorik halus nya meningkat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, keterampilan motorik halus anak TK Darul Yakin Koto Ranah sudah mulai meningkat walaupun belum maksimal. Peneliti berharap lebih mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak sesuai target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan kolase pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru menyusun perencanaan untuk tahap pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sama seperti pada siklus I. Persiapan tersebut meliputi membuat RPPH, menyiapkan pola gambar yang akan dikolase, menyiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kolase. Pada

pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Pada siklus II guru tidak banyak memberikan bimbingan dan arahan seperti pada siklus I. Bimbingan hanya berupa instruksi lisan, guru lebih memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dalam kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juni 2022. semua anak mengikuti proses pembelajaran karena tidak ada anak yang izin pada hari tersebut. Berikut pemaparan penelitian tindak kelas pada siklus II pertemuan pertama.

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di halaman sekolah, untuk memulai kegiatan hari Sabtu yaitu senam bersama. Setelah selesai senam anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar di karpet untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab, dilanjutkan dengan berdoa dan apersepsi kegiatan sebelum pelajaran. Setelah selesai guru menjelaskan tentang kegiatan kolase dan alat/bahan yang digunakan serta memberi contoh cara

melakukan kegiatan kolase. Anak-anak diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan.

b) Kegiatan Inti

Setelah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru, dan masing-masing anak sudah mendapatkan media pembelajaran untuk membuat kolase, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi dan membaca basmalah dan guru mempersilahkan anak-anak untuk mengerjakan tugasnya masing-masing. Kegiatan inti yang pertama adalah membuat kolase gambar buah apel dengan menggunakan media kertas origami, kegiatan yang kedua mewarnai gambar buah Anggur dan kegiatan terakhir yaitu menggambar bebas menggunakan krayon. Apabila anak-anak sudah selesai mengerjakan kegiatan maka anak diajak untuk makan bersama dan istirahat.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengenalkan huru-huruf hijaiyyah dan berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menginformasikan kegiatan untuk esok dan berdo'a pulang dan ditutup salam oleh guru kelas.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2022. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 13 anak. Semua anak hadir untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu. Berikut penjabaran penelitian tindak kelas pada siklus II pertemuan kedua.

a) Kegiatan Awal

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris didepan kelas disiapkan oleh guru. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar dikarpet untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab, dilanjutkan dengan berdo'a dan apersepsi kegiatan sebelum pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Proses kegiatan kolase pada pertemuan kedua siklus II dimulai dengan guru menampilkan kolase media kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama guru menjelaskan kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas kemudian guru menunjukkan bentuk gambar buah apel dengan menggunakan media kertas origami, kegiatan yang kedua Meniru pola dengan bentuk buah apel,

kemudian kegiatan yang terakhir menyusun kata mangga. Pada setiap aktivitas yang dilakukan anak, guru selalu memberikan motivasi agar anak dapat mengerjakan tugasnya tanpa bantuan. Pada siklus II ini, anak sudah dapat mandiri mengerjakan tugasnya, tidak banyak bantuan yang diberikan oleh guru dan peneliti. Setelah anak menyelesaikan tugasnya, anak-anak bergegas mencuci tangan untuk makan makanan yang dibawa dan anak-anak beristirahat dan bermain.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk menyebutkan jenis-jenis buah dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti mengucapkan terima kasih karena anak-anak telah bersedia mengikuti pembelajaran kolase menggunakan media kertas. Kegiatan diakhiri dengan do'a pulang dan ditutup dengan salam dari guru.

c. Observasi

Pada tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan kolase berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir. Semua proses pembelajaran berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, anak mulai terampil dalam melakukan kegiatan yang berhubungan

dengan keterampilan motorik halusnya. Anak-anak sudah dapat berinisiatif sendiri ketika mengerjakan semua kegiatan dan sudah mengerti dan paham apa saja kegiatan yang akan dilakukan.

Memasuki siklus II, anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan dari guru maupun peneliti. Anak sudah mampu membuat kolase dengan menggunakan media kertas dengan benar sehingga dapat menghasilkan bentuk yang rapi dan indah. Keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah meningkat dari pada siklus I yang masih perlu banyak bantuan dari guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

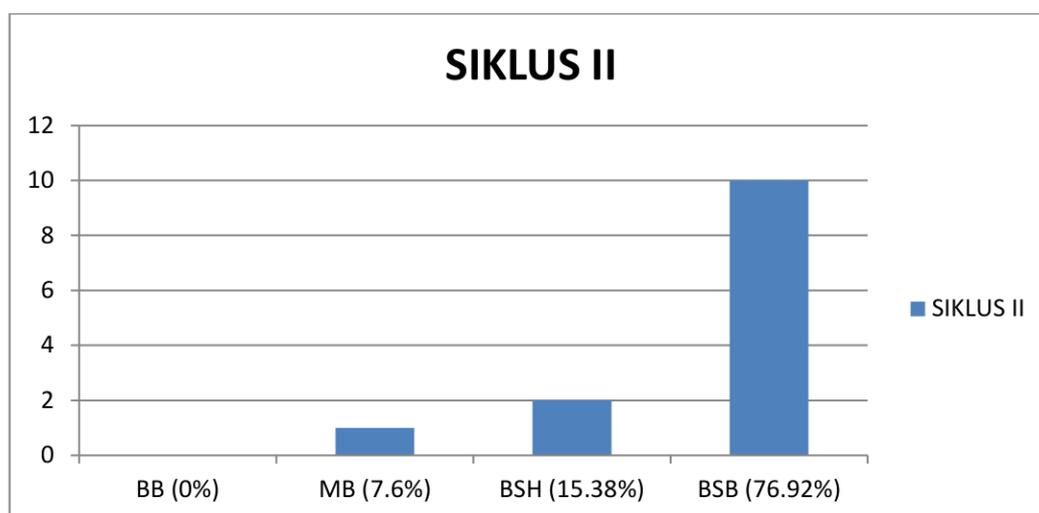
Tabel 4.
Rekpitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Kriteria	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BSB	7	53.84%	10	76.92%
BSH	4	30.76%	2	15.38%
MB	2	15.38%	1	7.69%
BB	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 7 anak apabila dipersentasekan sebesar 53.84% kriteria BSH sejumlah 4 anak atau 30.76%, kriteria MB sejumlah 2 anak atau sekitar 15.38% sedangkan kriteria BB sudah tidak ada. Sedangkan pada pertemuan kedua kriteria

BSB sejumlah 10 anak apabila dipersentasekan sebesar 76.92%, kriteria BSH sejumlah 2 anak atau 15.38%, kriteria MB ada 1 anak atau 7.69%, sedangkan kriteria BB sudah tidak ada.

Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II



d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru setelah siklus II selesai dilaksanakan. Refleksi akhir membahas mengenai pembelajaran di kelas saat melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak sangat antusias belajar kolase menggunakan media kertas. Guru melibatkan anak secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga anak merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Anak yang sudah mahir menyelesaikan tugasnya diminta untuk membantu temanya yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, aktivitas kegiatan kolase mampu membelajarkan anak mengenai keterampilan motorik halus sehingga termasuk dalam kriteria baik. Keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kertas sudah mengalami peningkatan. sehingga penelitian dihentikan atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan AntarSiklus

Dari data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar anak dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah mengalami peningkatan. hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pada kemampuan awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan.

Data-data yang diperoleh sudah sesuai target yang direncanakan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dalam motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak dalam pencapaian indikator-indikator penilaian. Berikut merupakan tabel peningkatan dalam hal keterampilan motorik halus dari kegiatan siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase.

No	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	A	6	10	12
2	B	3	6	11
3	C	3	5	8
4	D	9	10	12
5	E	5	7	12
6	F	4	7	11
7	G	4	4	6
8	H	6	10	12
9	I	5	6	9
10	J	5	7	12
11	K	3	4	10
12	L	4	7	10
13	M	6	8	12
Jumlah		63	91	137

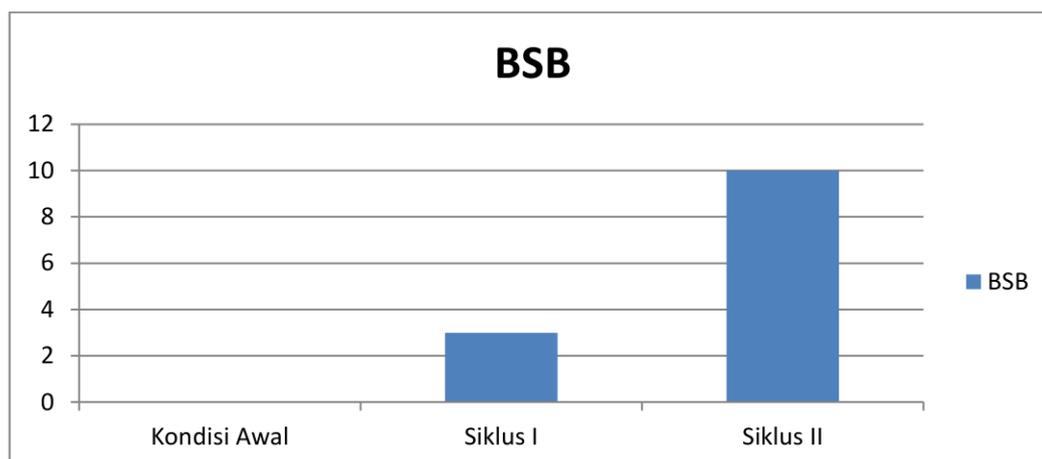
Pada kondisi awal skor yang didapat seluruh anak adalah 63 meningkat pada siklus I menjadi 91, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 137. Untuk lebih jelasnya berikut perbandingan hasil rekapitulasi pada kondisi awal dengan siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak.

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
	Anak		Anak		Anak	
BSB	0	0%	3	23.07%	10	76.92%
BSH	1	7.69%	5	38.46%	2	15.38%
MB	6	46.15%	3	23.07%	1	7.69%
BB	6	46.15%	2	15.38%	0	0%

Pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa motorik halus anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan awal 6 anak, pada siklus I menjadi 2 anak dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) yang awalnya 6 anak pada siklus I menurun menjadi 3 anak dan pada siklus II masih ada 1 anak lagi yang dengan kriteria tersebut. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal hanya ada 1 anak, pada siklus I naik menjadi 5 anak dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 2 anak. Kriteria berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan yang awal 0 anak, pada siklus I ada

peningkatan menjadi 3 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 10 anak. Hasil observasi dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) jika disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

D. Pembahasan

Penelitian tindak kelas ini dilakukan di kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah. Kegiatan penelitian tindak kelas melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Pada awal penelitian sebelum masuk siklus I, peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal motorik halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan anak diperoleh data-data untuk dianalisis sehingga dapat terlihat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah masih kurang berkembang. Hal tersebut terlihat dalam melakukan aktifitas yang melibatkan otot-otot kecil seperti bermain menggunakan plastisin, mengancingkan baju, mencocok dan lain-lain.

Anak belum mampu mengerjakan kegiatan dengan rapi dan baik dikarenakan anak kurang fokus dalam mengerjakan.

Berdasar dari beberapa observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas. Ada beberapa aspek/indikator yang akan dikembangkan meliputi keterampilan memberi lem, keterampilan menyusun bahan kolase, keterampilan merekatkan bahan pada pola gambar. Beberapa aspek tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pada awal siklus pertama anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan kolase. Anak masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Hal ini disebabkan anak masih belum terbiasa dengan kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada kegiatan memberi lem anak merasa jijik, saat menyusun bahan kolase anak menyusunnya hanya sesuka hati mereka saja, dan pada saat merekatkan bahan kolase masih kurang teliti. Namun, memasuki akhir siklus pertama anak sudah mulai mengontrol gerakan otot-otot kecil tangan sehingga mampu memberi lem, menyusun bahan kolase dan merekatkan bahan kolase pada pola gambar walaupun belum rapi.

Memasuki siklus kedua, anak lebih diberi kebebasan dalam kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas dalam proses pembelajaran namun tetap sesuai dengan petunjuk guru. Anak mulai lebih

terampil dalam menyusun bahan kolase. Hasil yang diciptakan mulai rapi dan memiliki bentuk sesuai contoh yang diberikan. Guru tidak lagi memberikan banyak bimbingan dan arahan, namun sesekali masih memberi motivasi agar anak selalu optimal dalam mengerjakan kegiatan.

Berdasar hasil observasi keterampilan motorik halus pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yaitu kemampuan motorik halus anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 6 anak, pada siklus I menjadi 2 anak dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) yang awalnya 6 anak pada siklus I menurun menjadi 3 anak dan pada siklus II masih ada 1 anak lagi yang dengan kriteria tersebut. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal hanya ada 1 anak, pada siklus I naik menjadi 5 anak dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 2 anak. Kriteria berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan yang awal 0 anak, pada siklus I ada peningkatan menjadi 3 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 10 anak.

Peningkatan yang terjadi dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awal anak belum mampu

menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu menghasilkan karya sesuai harapan guru.

Pada pelaksanaan kegiatan kolase hal pertama yang dilakukan yaitu mengenalkan apa itu kolase. Guru menjelaskan dengan alat dan bahan yang diperlukan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru mengajak anak untuk praktek langsung bermain kolase bersama guru dan peneliti. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberi lem, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase pada pola gambar. Kegiatan yang dilakukan melalui kolase dapat mendorong anak untuk berfikir kreatif dan membantu anak dalam mengontrol gerakan motorik yang dilakukan. Anak tidak diperbolehkan membuat kegiatan diluar kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti, sehingga membiasakan anak untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan kolase, keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah mengalami peningkatan. anak yang awalnya bermalas-malasan tidak mau mengerjakan dan cepat bosan menjadi antusias belajar kolase menggunakan media kertas. Anak menjadi berani mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri tidak lagi bergantung pada bantuan orang lain. Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik karena anak mau memperhatikan kemudian menirukan sesuai dengan arahan guru.

Peningkatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian teori dengan hasil penelitian. Menurut beberapa ahli

yang telah disimpulkan perkembangan motorik halus adalah pengajaran tentang rupa melalui alat indra, asas bekerja sendiri, dan latihan motorik halus menyebutkan bahwa anak-anak perlu diberi banyak kesempatan dan latihan serta kebebasan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan bimbingan guru ataupun orang lain. Oleh karena itu apabila keterampilan anak dilatih secara terus menerus melalui kegiatan kolase akan meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak (suyanto, 2005: 26). Keadaan tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darul Yakin Koto Ranah. Kemampuan yang ditingkatkan meliputi kolase menggunakan media kertas. Selain itu kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan yang menggunakan jari-jemari seperti memberi lem pada pola gambar dengan rapi tidak kebanyakan atau pun terlalu sedikit, menyusun bahan kolase dengan kreatif dan rapi, serta dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar juga dengan rapi tidak belepotan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, aktivitas kegiatan kolase mampu membelajarkan anak mengenai keterampilan motorik halus sehingga termasuk dalam kriteria baik. Keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kertas sudah mengalami peningkatan. sehingga penelitian dihentikan atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

B. IMPLIKASI

Hasil Penelitian Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui metode kolase dengan media kertas dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak, maka kesimpulan dapat berpengaruh positif pada guru dalam mempertimbangkan proses pengajaran untuk mencoba menerapkan metode kolase untuk digunakan pada pembelajaran selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil simpulan yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui metode kolase menggunakan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Secara praktis hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas siswa melalui metode kolase menggunakan media kertas dalam proses pembelajaran.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik kegiatan kolase dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Keterampilan motorik halus adalah aspek penting bagi perkembangan anak sehingga diharapkan peneliti selanjutnya membuat penelitian mengenai keterampilan motorik halus menggunakan media yang lain dengan pertimbangan waktu yang diperlukan sehingga dapat hasil kegiatan yang maksimal.
- b. Penerapan kolase dengan media kertas dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang terkait beberapa aspek perkembangan anak selain keterampilan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi (2008). *Penelitian Tindak kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ali Nugraha, dkk, 2007. Kurikulum dan bahan belajar TK. Jakarta. Universitas Terbuka
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpretama
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka Kuliah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lara Fidani, dkk. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Martinis Yamin. 2010. *Panduan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. GP Press
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, 2004. *Metode pengajaran di TK*, Jakarta, Rineka Cipta
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Muharrar, S. Dan Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Romlah. "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini". *Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, Vol 2,(2),132.
- Rumini S, Sundari S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan Sari*, E.K. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud*, Vol ,(2),33.
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sumantri.M.S. 2005.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Mendiknas.

Keong, K. (2006). *30 Kiat Mencetak Anak Kreatif Mandiri*. Bandung: Penerbit Nuansa .

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yramawidya, 2009